

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Proses Pairwise Comparison dilakukan dengan menentukan skala 1, 3, 5, 7, dan 9 pada perbandingan setiap faktor. Penggunaan skala 2, 4, 6, dan 8 digunakan untuk skala diantara.	7
Gambar III. 1 Diagram alir tahap pemecahan masalah.	10
Gambar III. 2 Peta RW 11 Desa Cipamokolan.	11
Gambar III. 3 Cakupan intensitas suara awal RW 11 Desa Cipamokolan.	12
Gambar IV. 1 Peta raster yang menggambarkan (a) rumah-rumah dan kenyamanan, (b) tiang listrik, dan (c) jalan dan jalan di RW 11 Desa Cipamokolan. Daerah yang berwarna hitam merupakan daerah yang digambarkan pada peta Raster.	20
Gambar IV. 2 Peta Raster yang menggambarkan (a) hambatan rumah, (b) Infrastruktur listrik, (c) Aksesibilitas Jalan, dan (d) kenyamanan pada RW 11 Desa Cipamokolan yang telah diberi jarak.	21
Gambar IV. 3 Peta Raster yang menggambarkan (a) hambatan rumah, (b) Infrastruktur listrik, (c) Aksesibilitas Jalan, dan (d) kenyamanan yang telah diklasifikasi dan dibobot sesuai kriteria.	22
Gambar IV. 4 Peta <i>overlay</i> Kesesuaian Lokasi. Area yang cocok ditunjukkan dengan warna hijau dan biru.	23
Gambar IV. 5 Daerah-daerah yang belum mendapatkan cakupan intensitas suara yang baik berdasarkan simulasi pemodelan suara. Daerah-daerah tersebut ditandai dengan lingkaran berwarna merah.	24
Gambar IV. 6 Peletakan <i>speaker</i> pada lokasi-lokasi sesuai dengan peta kesesuaian pada 5 daerah yang terindikasi tidak mendapatkan cakupan intensitas suara yang baik.	24
Gambar IV. 7 Hasil simulasi pemodelan suara dengan penambahan speaker pada lokasi sesuai dengan peta kesesuaian.	25
Gambar V. 1 Perbandingan area tanpa suara pada (a) hasil simulasi cakupan suara awal, dan (b) hasil simulasi cakupan intensitas suara setelah dilakukan ANP. Perbedaan cakupan suara ditandai dengan kotak berwarna merah dan peletakan <i>speaker</i> setelah dilakukan ANP ditandai dengan lingkaran berwarna merah.	28
Gambar V. 2 Peletakan 2 buah speaker secara acak ditandai dengan lingkaran merah.	30